

## **Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri Dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau**

**Novra Anjelina<sup>1</sup> & Nurjanah<sup>2</sup>**

**Email : [Novra00@gmail.com](mailto:Novra00@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurjanah@lecturer.unri.ac.id](mailto:nurjanah@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>**

***Abstract :** Confidence apprehension (CA), often known as an individual's experience of anxiety when talking and interacting with other people. The purpose of this study was to examine the effect of the level of self-confidence and self-concept, interpersonal communication of communication science students with reference to the theory of Anxiety/Uncertainty Management (AUM). Quantitative and correlational analysis methods used in this study. There were 857 populations in this study and the Slovin method was used to select a sample of 90 people from that group. The sampling method used proportional stratified random sampling technique. The results showed that self-confidence and self-concept have an effect on interpersonal communication anxiety of Communication Science students at the University of Riau by 26.3%. 73.7% of the effect was caused by other factors. Confidence and self-concept play a role in interpersonal communication anxiety and concurrent self-confidence in students majoring in communication at the University of*

***Keywords:** Interpersonal Communication, Confidence Level, Self Concept, Communication Anxiety*

**Abstrak:** *Confidence apprehension (CA), sering dikenal sebagai pengalaman kecemasan individu saat berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat kepercayaan diri dan konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi dengan mengacu pada teori Anxiety/Uncertainty Management (AUM). Metode analisis kuantitatif dan korelasional digunakan dalam penelitian ini. Ada 857 populasi dalam penelitian ini dan metode Slovin digunakan untuk memilih sampel 90 orang dari kelompok tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan konsep diri berpengaruh terhadap kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau sebesar 26,3%. 73,7% dari efek tersebut disebabkan oleh faktor lain. Kepercayaan diri dan konsep diri berperan dalam kecemasan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri bersamaan pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Riau.*

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Tingkat Kepercayaan Diri, Konsep Diri, Kecemasan Komunikasi.

## Pendahuluan

Keterampilan komunikasi sangat penting dimiliki terutama oleh mahasiswa, karena mahasiswa diharuskan untuk menjadi pribadi yang mampu inovatif dan mandiri, oleh sebab itu komunikasi menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Tapi kalau diamati masih banyak mahasiswa yang masih merasa kurang percaya diri dan merasa cemas dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Peter pada penelitian (Syam, 2014) Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri, mereka percaya bahwa mereka mampu mengambil tindakan tanpa merasa gugup karena keyakinan mereka pada diri mereka sendiri, selain itu seseorang akan merasakan kebebasan ketika melakukan tindakan apapun yang disukainya seperti keinginannya serta tentu dapat memepertanggung jawabkan tindakannya Orang yang percaya diri juga memiliki sifat sopan ketika melakukan interaksi dengan orang lain, dan juga mempunyai dorongan prestasi yang kuat dan juga dapat dengan mudah mengenali apa saja kekurangannya. Kita dapat melihat kepercayaan diri dari karakteristiknya yaitu memiliki rasa toleransi yang tinggi dan tidak akan bergerak sendiri tanpa membutuhkan dorongan terlebih dahulu dari orang lain, serta memiliki sifat yang optimis. Hal ini memiliki hubungan erat dengan konsep diri.

Konsep Diri menurut Rogers (Pradipta, n.d.) adalah ide yang terorganisir dan koheren yang mencakup pendapat tentang sifat "subjek" atau "objek" diri, serta persepsi tentang interaksi seseorang, seseorang dengan orang lain dan dengan banyak bagian kehidupan, serta nilai-nilai. Sehubungan dengan persepsi tersebut.

Sementara walgito dalam (Muharomi, 2012) dalam kajian ilmu komunikasi, *Communication apprehension* (CA) menjelaskan istilah yang digunakan bahwa dalam realitasnya kecemasan berkomunikasi suatu hal yang normal dalam kehidupan manusia. Namun, jika kecemasan terjadi secara berlebihan maka akan menyebabkan individu mengalami permasalahan yang lebih serius, seperti berusaha menghindari komunikasi dengan orang lain, (*communication avoidance*) sehingga lama-kelamaan individu tersebut bahkan tidak mau berkomunikasi lagi dengan orang lain (*unwillingness to communicate*).

Di jurusan Ilmu Komunikasi universitas Riau sendiri masih banyak mahasiswa yang merasa tidak percaya diri dan cemas dalam melakukan komunikasi dilihat dari pra survey dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap lima (5) Mahasiswa. Padahal mahasiswa Ilmu Komunikasi itu sangat dituntut untuk percaya diri dan dapat berkomunikasi dengan baik, dengan begitu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan menjadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai sampel penelitian. Alasan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Tingkat Kepercayaan Diri dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau.

Teori AUM (*Teori Anxiety / Uncertainty Management*) menggambarkan ketika seseorang dengan budaya baru saling bertemu maka akan terjadi kecemasan (*anxiety*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Keduanya berada di level yang berbeda, *anxiety* berada di level afektif sedangkan *uncertainty* meliputi sampai level kognitif. Teori ini mengatakan bahwa ada penyebab dasar dan dangkal terhadap komunikasi yang efektif. Ketika berkomunikasi dengan orang asing, penting untuk menjaga kecemasan dan kerentanan dalam pikiran, menurut

Gudykunst karena emosi ini dapat mengganggu kemampuan kita untuk berkomunikasi secara efektif. Emosi ini termasuk persepsi diri yang negatif, keinginan untuk terlibat dalam interaksi sosial, dan reaksi terhadap orang asing. Orang asing sebagai kontras dengan anggota kelompok sosialnya sendiri: bagaimana orang asing menghadapi situasi yang sulit (Gozali et al., 2018).

Kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi antarpribadi dapat dikurangi jika individu belajar untuk lebih peka (*mindful*). Perhatian dan komunikasi yang efektif berjalan beriringan. Komunikasi yang efektif didefinisikan sebagai "pertukaran pesan yang menghasilkan pemahaman yang maksimal". Mungkin sulit untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara atau budaya lain karena kita memandang perilaku mereka berdasarkan keyakinan, kerangka acuan, dan gaya komunikasi kita sendiri. Tidak seperti kesadaran, yang terjadi ketika kita sadar akan gaya dan taktik komunikasi kita sendiri untuk berbicara dengan orang lain (Medellu, 2018).

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian bagaimana pengaruh tingkat kepercayaan diri dan konsep diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi universitas riau. Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh kepercayaan diri dan konsep diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Riau, mengkaji bagaimana kepercayaan diri dan konsep diri mempengaruhi kecemasan dalam komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Riau secara bersama-sama.

## **Metode**

Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah kepercayaan diri (X1), konsep diri (X2), dan kecemasan komunikasi interpersonal (X3). Paradigma penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seperangkat ide, konsep, dan proposisi tentang logistik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dimana data penelitian disajikan berbentuk angka lalu dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Burhan Bungin (Kriyantono, 2009a) riset kuantitatif menjelaskan permasalahan yang hasilnya dapat di generalisasikan. Peneliti menggunakan metode survei dengan tingkat eksplanasi korelasional untuk meneliti. Korelasi antara dua atau lebih gejala/variabel yang ada dapat dijelaskan dengan penjelasan korelasional ini (Arikunto, 2014).

Di Universitas Riau, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi akan menjadi responden penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui penggunaan Google Form untuk penyebaran survei. Selama bulan Maret-Mei 2022, peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini, 857 partisipan dari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau diikutsertakan dalam sampel yang seluruhnya merupakan mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus ini didasari pada jumlah sampel yang telah diketahui (Kriyantono, 2009) yaitu dengan 90

sampel mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau. Metode *proportional stratified random selection* digunakan untuk memilih partisipan penelitian.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

*n*: Jumlah Sampel

*N* : Jumlah Populasi

*e*: Presisi ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%.

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel dengan jumlah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{857}{1 + 857(10\%)^2} = \frac{857}{1 + 857(0.01)}$$

$$n = \frac{857}{1+8,57} = \frac{857}{9,57}$$

$$n = 89,5506792059. (90)$$

Berbagai skala termasuk Likert, Gutman, Rating, dan Skala Semantik Diferensial, digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi. Sikap, keyakinan, dan persepsi individu dan kelompok tentang isu-isu sosial dipelajari dengan menggunakan berbagai metode. Skala likert mengubah dimensi menjadi variabel, yang selanjutnya dapat diubah menjadi indikator. Sebagai tahap terakhir, ada contoh pertanyaan dan pernyataan untuk memulai proses produksi bagian instrumen. Peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan analisis

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Responden

Ada 65 orang atau 72% berusia antara 18 dan 20 tahun dalam survei ini dan 25 orang atau 28%, berusia antara 21 dan 23 tahun, menurut tabel karakteristik (profil ) dari peserta. Sebagian besar individu yang menjadi responden berusia antara 18 dan 23 tahun. Sebanyak 53 responden wanita dan 37 responden pria berpartisipasi dalam survei, dengan 59% responden wanita. Karena 53% responden adalah perempuan maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. 12 atau 13% responden berasal dari angkatan 2018, 17 atau 19% dari angkatan 2019, 31 atau 34% dari angkatan 2020 dan 30 atau 33% dari angkatan 2021, menurut tingkat pendidikan. Responden survei terbanyak termasuk dalam angkatan 2020.

**Tabel.1 Karakteristik (Profil) Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	18-20 tahun	65	72,0
	21-23 tahun	25	28,0

Jenis Kelamin	Lak-laki	37	41,0
	Perempuan	53	59,0
Angkatan	2018	12	13,3
	2019	17	18,9
	2020	31	34,4
	2021	30	33,3

Sumber: Olahan penulis 2022

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Diri (X1)

Hasil jawaban responden menyatakan item pernyataan dengan hasil pilihan tertinggi terdapat pada indikator Memiliki rasa positif terhadap diri sendiriyaitu “Saya memiliki keyakinan akan sukses” . Skor rata-rata responden sebesar 3,60 dengan frekuensi 324. Sedangkat item pernyataan dengan hasil pilihan terendah terdapat pada indikator Berani mengungkapkan pendapat yaitu “Saya mampu mengutarakan perasaan yang sedang saya alami” dengan rata-rata responden sebesar 2,59 dengan frekuensi 233.

**Tabel 2. Variabel Tingkat Kepercayaan Diri (X1)**

Indikator	Skor Rata-Rata	Rentang Skala	Kriteria
Percaya diri pada kemampuan	3,15	2,51-3,25	Efektif
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2,97	2,51-3,25	Efektif
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	3,19	2,51-3,25	Efektif
Berani mengungkapkan pendapat	2,97	2,51-3,25	Efektif

Sumber: Olahan penulis 2022

Hasil dari jawaban responden menyatakan bahwa seluruh indikator dari variabel XI (kepercayaan Diri) Kriteria efektif berada pada skala 2,51 sampai dengan 3,25. Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut. Mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki kepercayaan diri yang bagus.

Untuk melihat siapa yang paling percaya diri peneliti mengambil 10 responden dari setiap sampel pada setiap angkatan dengan cara mengundi sampel tersebut secara acak, setelah itu peneliti melakukan perbandingan bobot score terhadap 10 responden di setiap angkatan dan didapatkan hasil bahwa angkatan 2018 yang memiliki kepercayaan diri yang paling tinggi

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Konsep Diri (X2)

Hasil jawaban responden menyatakan item pernyataan dengan hasil pilihan tertinggi terdapat pada indikator” Control yaitu Saya takut dengan reaksi yang akan diberikan orang lain terhadap saya karena saya kurang mengenal situasi kelompok komunikasi. Dilihat dari skor rata-rata responden sebesar 2,71 dengan frekuensi 244. Sedangkat item pernyataan

dengan hasil pilihan terendah terdapat pada indikator Avoiding yaitu “Saya selalu melakukan komunikasi dengan” dengan rata-rata responden sebesar 2,14 dengan frekuensi 193.

**Tabel 3. Variabel Konsep Diri (X2)**

<b>Indikator</b>	<b>Skor Rata-rata</b>	<b>Rantang Skala</b>	<b>Kriteria</b>
Dimensi Internal	3,01	2,51-3,25	Efektif
Dimensi Eksternal	2,96	2,51-3,25	Efektif

Sumber: Olahan penulis 2022

Dapat dijelaskan bahwa jawaban responden yang menyatakan bahwa seluruh indikator dari variabel X2 (Konsep Diri) berada dalam rentang skala 2,51-3,25 kriteria efektif. Ini membuktikannya ada respon positif dari responden yang rata-rata menjawab setuju, artinya responden menyatakan bahwa konsep diri mahasiswa Ilmu Komunikasi sangat seimbang antara internal dan eksternalnya.

Yang memiliki kemampuan konsep diri yang paling tinggi peneliti mengambil 10 responden dari setiap sampel pada setiap angkatan dengan cara mengundi sampel tersebut secara acak, setelah itu peneliti melakukan perbandingan bobot score terhadap 10 responden di setiap angkatan dan didapatkanlah hasil bahwa angkatan 2020 yang memiliki konsep diri yang paling tinggi.

#### **Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y)**

Hasil jawaban responden menyatakan item pernyataan dengan hasil pilihan tertinggi terdapat pada indikator Control yaitu Saya takut dengan reaksi yang akan diberikan orang lain terhadap saya karena saya kurang mengenal situasi kelompok komunikasi. Dilihat dari skor rata-rata responden sebesar 2,71 dengan frekuensi 244. Sedangkan item pernyataan dengan hasil pilihan terendah terdapat pada indikator Avoiding yaitu “Saya selalu melakukan komunikasi dengan” dengan rata-rata responden sebesar 2,14 dengan frekuensi 193.

**Tabel 4. Variabel Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y)**

<b>Indikator</b>	<b>Skala Rata-rata</b>	<b>Rentang Skala</b>	<b>Kriteria</b>
Unwillingness	2,43	1,76-2,50	Kurang Efektif
Avoiding	2,27	1,76-2,50	Kurang Efektif
Control	2,45	1,76-2,50	Kurang Efektif

Sumber: Olahan penulis 2022

Hasil dari jawaban responden menyatakan bahwa seluruh indikator dari variabel Y (Kecemasan Komunikasi) berada dalam rentang skala 1,76-2,50 yang termasuk dalam kriteria kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ada respon negatif dari responden yang rata-rata menjawab kurang setuju, artinya responden menyatakan bahwa minimnya rasa cemas yang

mereka rasakan saat melakukan komunikasi interpersonal. Karena rentang yang didapatkan 1,76-2,50 yang artinya efektif dan didapatlah hasil bahwa hanya sedikit responden yang merasakan kecemasan dalam komunikasi interpersonal.

Untuk mengetahui angkatan mana yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang paling tinggi peneliti mengambil 10 responden dari setiap sampel pada setiap angkatan dengan cara mengundi sampel tersebut secara acak, setelah itu peneliti melakukan perbandingan bobot score terhadap 10 responden di setiap angkatan dan didapatlah hasil bahwa angkatan 2021 yang memiliki kecemasan komunikasi interpersonal yang paling tinggi

### Regresi Linier Berganda

Ini adalah 64.458 untuk konstanta (a). Mahasiswa Universitas Riau yang sedang menempuh studi ilmu komunikasi memiliki skor kecemasan komunikasi interpersonal sebesar 64.458 jika skor kepercayaan diri dan konsep diri keduanya sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi 0,612 menyatakan bahwa Kepercayaan Diri pada Kecemasan Komunikasi Interpersonal mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kecemasan Komunikasi Interpersonal mengalami peningkatan sebesar 0,612.

Konsep diri dalam Komunikasi Interpersonal Kecemasan naik sebesar satu satuan, kemudian meningkat sebesar 0,264, sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,264. Berikut table 5. Menjelaskan hasil Regresi linier berganda.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.458	6.918		9.317	.000
	Kepercayaan Diri	.612	.111	.513	5.500	.000
	Konsep Diri	.264	.152	.162	1.740	.000

Sumber: Olahan penulis 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 64.458 + 0,612 X_1 + 0,264 X_2 + e$$

Hasil dan Pembahasan dari persamaan regresi diatas adalah :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 64.458. Artinya adalah apabila Kepercayaan Diri dan Konsep Diri pada Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Universitas Riau diasumsikan bernilai nol (0), Maka Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau tetap sebesar 64.458.

2. Kecemasan Komunikasi Interpersonal naik sebesar 0,612 sebagai akibat dari peningkatan Rasa Percaya Diri pada Kecemasan Komunikasi Interpersonal.
3. Konsep diri dalam Komunikasi Interpersonal Kecemasan meningkat sebesar 1 satuan, sehingga Kecemasan Komunikasi Interpersonal meningkat sebesar 0,264 unit sesuai dengan nilai koefisien regresi.

Kesalahan standar (e) adalah variabel dengan distribusi probabilitas yang mencerminkan semua pengaruh Y tetapi tidak termasuk dalam perhitungan.

Penting untuk diingat bahwa kesalahan standar (e) adalah variabel acak yang tidak diperhitungkan dengan distribusi probabilitas terhadap Y.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

$F_{hitung}$  sebesar 15,508 dengan signifikansi 0,000 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 pada uji simultan (F). Signifikansi statistik  $0,000 < 0,05$  ditemukan untuk perbedaan antara  $F_{hitung}$  (15,508) dan  $F_{tabel}$  (3,10). Kecemasan Komunikasi Interpersonal di Universitas Riau dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi diri mahasiswa tentang kepercayaan diri dan konsep diri. Berikut akan dijelaskan terkait hasil hipotesis secara simultan.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) kepercayaan Diri dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	897.686	3	448.843	15.508	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2517.970	86	28.942		
	Total	3415.656	89			

Sumber: Olahan penulis 2022

$F_{hitung}$  adalah 15,508 dengan signifikansi 0,000 dan  $F_{tabel}$  adalah 3,10, sesuai dengan tabel di atas. Hasilnya,  $F_{tabel} (3,10) > F_{hitung} (15,508)$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sudah diketahui. Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri dan konsep diri secara bersamaan.

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Nilai yang dihitung untuk variabel Keyakinan (X1) adalah 5,230 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk rumus berikut:  $Df = n - k = 90 - 3 = 87$ , yang sama dengan 1,987 sebagai hasil uji parsial (T). Temuan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (5,230 > 1,987)$  dengan sig  $0,000 < 0,05$  menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau lebih cenderung mengalami Kecemasan Komunikasi Interpersonal (X1) jika memiliki rasa percaya diri (X1) yang lebih tinggi.

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji t) sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Kepercayaan Diri (X1) terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y)**

Model	T	Sig
Constant	10,500	000
Kepercayaan Diri	5,230	000

Sumber: olahan penulis 2022

Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = n - k = 90 - 3 = 87$  adalah 1,987, dengan nilai hitung sebesar 5,230 untuk variabel (X1) (kepercayaan diri). Hipotesis yang diterima dan hipotesis penerimaan saling eksklusif berdasarkan temuan ini. Mempelajari komunikasi di Universitas Riau, mahasiswa menemukan bahwa tingkat kecemasan interpersonal mereka menurun karena mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri (X1).

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Konsep Diri (X2) terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal (Y)**

Model	T	Sig
Constant	5.342	000
Konsep Diri	1,992	273

Sumber: olahan penulis 2022

Variabel Konsep Diri (X2) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,992 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,987 untuk  $df = n - k = 90 - 3 = 87$ . Dari data tersebut terlihat jelas bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,992 > 1,987$ ) memiliki tingkat signifikansi dari  $0,000 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya, Kecemasan Komunikasi Interpersonal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau dipengaruhi oleh Konsep Diri (X2).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R sebesar 0,513 merupakan hasil dari koefisien determinasi (R). Hasil ini menunjukkan hubungan yang tinggi antara variabel independen dan dependen. Hanya ada 0,263 R Squared squares untuk dibandingkan. Kecemasan komunikasi pribadi memiliki dampak 26,3% terhadap keselamatan dan kesehatan kerja total di Universitas Riau, sedangkan 73,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Inilah yang kami temukan ketika kami melakukan tes determinasi:

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.246	5.380

---

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri , Kepercayaan Diri

---

b. Dependent Variable: kecemasan komunikasi interpersonal

---

Sumber: olahan penulis 2022

Gambar pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,513%. Faktor-faktor ini dapat dianggap memiliki korelasi yang kuat. Sebaliknya nilai R-squared sebesar 0,263% mahasiswa Universitas Riau sangat memperhatikan komunikasi interpersonal. Hal ini juga dipengaruhi oleh unsur-unsur yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, seperti kualitas kesehatan dan keselamatan lingkungan secara umum.

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, perdebatan tentang apakah tingkat kepercayaan diri dan konsep diri siswa berdampak pada komunikasi interpersonal adalah berdasarkan data penelitian.

### **Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau**

Seluruh indikator dari variabel XI (kepercayaan Diri) berada dalam rentang skala 2,51-3,25 termasuk dalam kriteria efektif. Ada respon yang cukup positif dari responden yang rata-rata menjawab setuju, artinya responden menyatakan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa Ilmu Komunikasi cukup bagus, dan hanya ada beberapa item pertanyaan yang dijawab tidak setuju yang mana kesimpulannya hanya ada beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonalnya.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepercayaan diri (X1) adalah 5,230, dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = n - k = 90 - 3 = 87$  adalah 1,987, berdasarkan uji parsial (T) antara kepercayaan diri dan kecemasan. Hipotesis yang diterima dan hipotesis penerimaan saling eksklusif berdasarkan temuan ini. Mempelajari komunikasi di Universitas Riau, mahasiswa menemukan bahwa tingkat kecemasan interpersonal mereka menurun karena mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri (X1).

Sebagaimana penelitian sebelumnya (Barlop, 2020) Kecemasan dalam komunikasi interpersonal dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri yang merupakan bagian dari komunikasi manusia yang dihasilkan oleh interaksi antara orang dan lingkungannya. Dari proses interaksi inilah individu dapat melihat bagaimana kondisi dirinya, lalu bagaimana orang lain melihatnya, sehingga akhirnya individu tersebut akan merasakan perasaan kecewa atau bangga dengan dirinya sendiri. Menurut (Arifin, 2011) menanamkan sikap percaya diri dapat membantu individu yang merasa kurang percaya diri. Yaitu dengan cara memberikan suasana aman sehingga individu dapat berfikir mandiri dalam suasana dan kondisi demokratis, sehingga rasa takut dan rasa cemas berbuat kesalahan dari individu akan berkurang.

Dalam teori AUM yang dikemukakan oleh Gudykunst berasumsi bahwa kecemasan komunikasi juga disebabkan karena kurang mengenal situasi komunikasi karena adanya kurang kepercayaan diri, "Akar penyebab" komunikasi yang tidak efektif termasuk manajemen dan ambiguitas. Kecemasan, ketidakpastian, dan perhatian semua dianggap

"alasan dangkal" dari komunikasi yang sukses karena mereka dilihat sebagai "tidak penting" dalam proses menentukan apakah seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang asing atau tidak. Melalui kekhawatiran dan ketidakpastian, "penyebab dangkal" dapat berdampak pada komunikasi yang sukses.

Dengan begitu semakin rendahnya kepercayaan diri maka semakin tingginya rasa cemas dalam komunikasi, sedangkan semakin tinggi rasa kepercayaan diri maka semakin rendahnya rasa kecemasan komunikasi.

### **Pengaruh konsep diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau**

Semua indikator X2 (Konsep Diri) yang diteliti oleh peneliti berada dalam kisaran 2,51-3,25 pada skala. Ini menunjukkan bahwa rata-rata lebih rendah dari ini mereka yang menjawab "setuju" memiliki reaksi yang baik, artinya responden menyatakan bahwa konsep diri mahasiswa Ilmu Komunikasi sangat seimbang antara internal dan eksternalnya, sama halnya dengan variabel XI hanya ada beberapa yang menjawab kurang setuju dengan konsep diri yang berarti pengaruh konsep diri terhadap kecemasan komunikasi hanya ada sedikit saja pada mahasiswa ilmu komunikasi.

Untuk angkatan paling tinggi konsep dirinya yaitu angkatan 2020. Dimana hasil bobot perangkatan yaitu 2018 (3,02) termasuk dalam kriteria efektif, angkatan 2019 (3,02) termasuk dalam kriteria efektif, angkatan 2020 (3,04), termasuk dalam kriteria efektif dan terakhir ada angkatan 2021 (2,92) yang termasuk dalam kriteria efektif. Dari perolehan bobot tersebut bisa dilihat bahwasannya angkatan 2020 memiliki bobot hasil yang paling tinggi yaitu (3,04) dengan begitu angkatan 2020 memiliki konsep diri paling tinggi.

Ditentukan bahwa X1 (variabel konsep diri) memiliki nilai 5.500 dan nilai yang dapat diuji 1.987 dengan menggunakan uji parsial (T). Sebagai konsekuensi dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak dan diterima, dan hitung lebih dari tabel (1,702 > 1,987). Kekhawatiran tentang komunikasi interpersonal dan konsep diri (X1) terbukti berhubungan dengan peningkatan kecemasan di kalangan mahasiswa yang belajar komunikasi di Universitas Riau.

Sebuah studi sebelumnya yang dilakukan oleh kelompok yang sama mendukung klaim ini (Barlop, 2020) Ketika disebutkan bahwa konsep diri individu merupakan salah satu penyebab gangguan komunikasi interpersonal. Sedangkan menurut (Yesserie, 2015) Komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh konsep diri seseorang karena setiap orang dapat bertindak sesuai dengan konsep dirinya. Orang yang memiliki konsep diri yang baik lebih mungkin untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan cara yang dapat dipahami orang lain, dan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Teori AUM oleh Gudykunst mengandaikan bahwa setidaknya satu orang dalam suatu interaksi adalah orang asing, dan konsep diri individu memainkan peran kunci dalam asumsi ini. Dalam pandangannya, non-pribumi menderita kecemasan dan ketidakpastian karena mereka tidak merasa aman dan tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan pikiran mereka. Ada beberapa tingkat kegugupan dan ketidakpastian di antara orang asing dan anggota

kelompok, tetapi orang luar membesar-besarkan perbedaan budaya ketika mereka bertemu individu dari negara dan budaya lain. Jadi, mereka cenderung melebih-lebihkan seberapa besar identitas masyarakat mempengaruhi persepsi orang tentang diri mereka sebagai individu (Diana & Lukman, 2018).

Dengan begitu semakin rendahnya konsep diri seseorang maka semakin tingginya rasa cemas dalam komunikasi, sedangkan Kecemasan komunikasi berkurang saat kepercayaan diri meningkat.

### **Pengaruh tingkat kepercayaan Diri dan Konsep Diri terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau**

Hasil penghitungan bobot diperoleh angkatan paling tinggi konsep dirinya yaitu angkatan 2020. Dimana hasil bobot perangkatan yaitu 2018 (2,21) termasuk dalam kriteria kurang efektif, angkatan 2019 (2,58) termasuk dalam kriteria efektif, angkatan 2020 (2,36) termasuk dalam kriteria kurang efektif dan terakhir ada angkatan 2021 (2,68) yang termasuk dalam kriteria efektif. Dari perolehan bobot tersebut bisa dilihat bahwasannya angkatan 2021 memiliki bobot hasil yang paling tinggi yaitu (3,04) dengan begitu angkatan 2021 memiliki konsep diri paling tinggi.

Berdasarkan Hasil serangkaian komputasi serentak (Uji F)  $F_{hitung}$  adalah 15,508 dengan signifikansi 0,000, dan total  $F_{tabel}$  adalah 3,10, sesuai dengan tabel di atas. Hasilnya,  $F_{tabel} (3,10) > F_{hitung} (15,508)$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sudah diketahui. Kecemasan Komunikasi Interpersonal di Universitas Riau dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi diri mahasiswa tentang kepercayaan diri dan konsep diri.

Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri dia percaya pada kemampuan mereka sendiri dan sebagai hasilnya ketika mereka mengambil tindakan mereka tidak mengalami kecemasan, selain itu seseorang akan merasakan kebebasan ketika melakukan tindakan apapun yang disukainya seperti keinginannya serta tentu dapat memepertanggung jawabkan tindakannya.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan konsep diri mereka sendiri, oleh karena itu sangat penting dalam hubungan interpersonal. Orang yang memiliki konsep diri yang baik lebih mungkin untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan cara yang dapat dipahami orang lain, dan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal (Yesserie, 2015).

Dalam situasi sosial, kegugupan dan ketidakpastian orang diseimbangkan oleh hipotesis AUM, yang menjelaskan bagaimana mereka berkomunikasi. Gudykunst berpendapat bahwa komunikasi yang efektif memerlukan pengurangan perasaan khawatir atau ambiguitas.

### **Simpulan**

Kepercayaan diri dan konsep diri merupakan dua faktor berpengaruh terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau. Untuk variabel Keyakinan (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,230, dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,987. Temuan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (5,230 > 1,987)$  dengan sig  $0,000 < 0,05$  menolak  $H_0$  dan

menerima  $H_a$ . Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau lebih cenderung mengalami Kecemasan Komunikasi Interpersonal (X1) jika memiliki rasa percaya diri (X1) yang lebih tinggi. Untuk menghitung  $t_{hitung}$ , bagi 5.500 dengan 1.987 yang terdapat pada tabel untuk variabel konsep diri (X2), yaitu sebesar 1.987.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $1,702 > 1,987$ ) diketahui dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Konsep Diri (X2) tampaknya berpengaruh terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal.  $F_{hitung}$  adalah 15,508 dan seluruh  $F_{tabel}$  adalah 3,10. Signifikansi statistik  $0,000 < 0,05$  ditemukan untuk perbedaan antara  $F_{hitung}$  (15,508) dan  $F_{tabel}$  (3,10). Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau dipengaruhi secara signifikan oleh kepercayaan diri dan konsep diri mahasiswa. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau mungkin mengalami peningkatan tingkat kecemasan komunikasi jika ukuran sampel penelitian diperluas.

## Referensi

- Arifin, H. F. (2011). *Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, Surakarta Solo Disusun Oleh : Universitas Islam Negri*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barlop, T. N. (2020). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Konsep Diri, Dengan, kecemasan Komunikasi, Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Diana, A., & Lukman, E. (2018). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7(1), 99–108. <https://doi.org/10.7454/jki.v7i1.9666>
- Gozali, M., Tjahjo, J. D. W., & Vidyarini, T. N. (2018). Anxiety Uncertainty Management ( AUM ) Remaja Timor Leste di Kota Malang dalam Membangun Lingkungan Pergaulan Pendahuluan. *Jurnal E-Komunikasi Program*, 6(2), 1–12.
- Kriyantono, R. (2009a). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2009b). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Medellu, I. M. (2018). *Dinamika komunikasi pada diskusi kelompok beda budaya di wisma bahasa yogyakarta*.
- Muharomi, L. S. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Komunikasi Dan Konsep Diri Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Baru*. 14.
- Pradipta, C. V. (n.d.). *Pengaruh Konsep Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Pustakawan Hungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon*.
- Syam, A. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri (self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Bekajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Universitas Muhammadiyah Parepare. *Revue Medicale Suisse*, 10(452),2296. <https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006>
- Yesserie. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>